

Sejarah Yayasan Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (1987 – 2021)

Annisa Fathin Tridani^{1(*)}, Abdul Salam²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
*annisafathintridani@gmail.com

ABSTRACT

Orphanages are included in philanthropic institutions that contribute to social problems, loss of mother or father, even both. One way to overcome the problem of child neglect is through the system in the orphanage. The system in the orphanage is a service system for people with social problems through activities in the orphanage, in carrying out its activities using the systematics and methods of social workers. The purpose of this study is to describe the beginning of the establishment of the Al - Hidayah orphanage and its development. This study uses the historical method which consists of four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. Based on the results of research and interviews with orphanage staff, the beginning of the establishment of the Al - Hidayah Padang orphanage foundation was initiated by the idea of the chairman of RW III, Mr. Jamaris Jama'an and Mr. Maad. B is a resident of RT IV and assisted by Mrs. Tatiek Hadi Koesoemo to contact the Al-Hidayah Recitation Organization TK I West Sumatra Province to work together in establishing the Al-Hidayah Padang Orphanage Foundation. In 1987 a foundation was formed, named the Al-Hidayah TK I Foundation, West Sumatra Province. The inauguration was continued on March 15, 1991.

Keywords : History, Orphanage, Al - Hidayah, Kalumbuk, Padang.

ABSTRAK

Panti asuhan termasuk dalam lembaga filantropi yang berkontribusi terhadap masalah sosial, kehilangan ibu atau ayah, bahkan keduanya. Salah satu cara menanggulangi masalah keterlantaran anak adalah melalui sistem dalam panti. Sistem dalam panti merupakan sistem pelayanan penyandang masalah sosial melalui kegiatan di dalam panti, dalam melaksanakan kegiatannya memakai sistematika dan metode pekerja sosial. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan awal mula berdirinya panti asuhan Al – Hidayah serta perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan staff panti asuhan, awal mula didirikannya yayasan panti asuhan Al – Hidayah Padang diawali oleh ide ketua RW III Bapak Jamaris Jama'an bersama Bapak Maad. B warga dari RT IV serta dibantu oleh Ibu Tatiek Hadi Koesoemo untuk menghubungi Organisasi Pengajian Al – Hidayah TK I Provinsi Sumatera Barat untuk bekerja sama dalam pendirian Yayasan Panti Asuhan Al – Hidayah Padang. Pada tahun 1987 terbentuklah sebuah Yayasan diberi nama Yayasan Al – Hidayah TK I Provinsi Sumatera Barat. Dilanjutkan peresmian pada 15 Maret 1991.

Kata Kunci : Sejarah, Panti Asuhan, Al – Hidayah, Kalumbuk, Padang.

PENDAHULUAN

Panti Asuhan adalah lembaga sosial yang mengasuh anak dengan latar belakang keluarga yang tidak sempurna, termasuk anak yatim, yatim piatu, dan anak-anak miskin. Panti Asuhan didirikan untuk mendukung, membesarkan dan merawat anak-anak agar dapat menjalani kehidupan yang layak untuk masa depan mereka dalam hal agama, masalah sosial dan pendidikan. Melalui panti asuhan anak-anak tersebut, dilatih dalam berbagai disiplin ilmu yang memungkinkan anak asuh berkembang secara fisik dan mental, seperti sains, kreativitas dan moralitas. Panti asuhan dapat membentuk kepribadian anak menjadi anak yang mandiri, membesarkan anak dengan sikap diri yang sempurna dan memiliki masa depan yang cerah dalam hidup (Darmayekti, 2006 : 21). Kehadiran Yayasan di Indonesia yang sebelumnya tidak aman dapat menimbulkan penyalahgunaan fungsi Yayasan. Untuk itu, UU Nomor 16 Tahun 2001 diundangkan pada 6 Agustus, dengan tujuan untuk mendirikan Yayasan Mengingat pesatnya pembangunan, membutuhkan regulasi hukum yang jelas. Karena membutuhkan jaminan kelayakan dan keamanan. UU akhirnya mengakui adalah lembaga formal dan harus berbadan hukum. Maksud dan tujuan dari keberadaan UU tersebut adalah agar nantinya memberikan pemahaman yang baik tentang komunitas yang terkait dengan Yayasan dan memberikan keterlibatan yang lebih aman dan lebih sah dalam administrasi Yayasan. Termasuk masalah sosial, agama, dan pendidikan. Yayasan memiliki beberapa hal penting yang perlu diketahui, terdiri dari pembina, pengelola dan pengawas, dan yang menjadi pembina langsung adalah para pendiri Yayasan. Ketiga hal ini harus ada dalam pendirian suatu lembaga untuk melengkapi pondasi atau menyempurnakan yayasan (Supriono, 2015 : 25).

Ada sekitar 24 panti asuhan di Kota Padang, baik negeri maupun swasta. Ada 6 yang mendapatkan Akreditasi A dan B. Panti Asuhan Al-Hidayah telah mendapatkan Akreditasi B pada tahun 2018, yaitu satu tahun kepengurusan untuk Bapak Maliyas yang masih C. Panti Asuhan Al-Hidayah merupakan satu - satunya panti asuhan yang berada di Kelurahan Kalumbuk Padang, yang mengasuh anak-anak dan fakir miskin dari berbagai latar belakang sosial. Panti Asuhan Al Hidayah Kalumbuk Padang adalah sebuah panti asuhan swasta yang didirikan oleh masyarakat kelurahan kalumbuk yaitu Bapak Jamaris Jama'an, Bapak Maad B serta masyarakat sekitar bekerjasama dengan yayasan Al-Hidayah. Berlokasi di Jalan Terpadu Kapuk RT 14 RW IV Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji Padang. Panti Asuhan ini berdiri sejak tahun 1987. Pada tahun 1991 baru diresmikan. (Hasil wawancara, Ida Sovianti (34), Sekretaris panti asuhan Al – Hidayah Padang, 20 Juni 2022). Panti asuhan Al- Hidayah ini dalam memenuhi kebutuhan anak asuh tidak mengandalkan donatur, panti asuhan Al – Hidayah ini membuka lahan untuk kolam ikan untuk salah satu Usaha Ekonomi Produktif yang dikelola oleh Panti Asuhan untuk pembinaan bagi anak asuh dan mengembangkan usaha yang dapat menghasilkan dan berdaya guna bagi anak asuh di kemudian hari. Dengan adanya kolam ikan sedikit banyaknya akan dapat menambah pemasukan bagi kebutuhan Panti Asuhan dengan jalan menyewakan untuk kolam pemancingan bagi masyarakat, dan sebagian lagi untuk konsumsi anak asuh.

Panti Asuhan Al – Hidayah ini tidak hanya bergerak sebagai lembaga sosial yang mendidik dan mengasuh. Namun, panti asuhan ini menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat kalumbuk dimana panti tersebut sering diadakan kegiatan sosial seperti posyandu, senam lansia, serta menjadi pogram kerja bagi mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pentingnya penelitian ini ialah untuk memberikan wawasan kepada para pembaca dan rujukan pada penelitian lainnya yang membahas tentang sejarah perkembangan panti asuhan Al - Hidayah.Untuk mengingatkan kembali awal mula didirikan panti asuhan Al – Hidayah serta perkembangan terdapat pada panti asuhan Al – Hidayah di Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang sebagai lembaga sosial yang berpengaruh bagi lingkungan sekitar kalumbuk dilihat pada data panti asuhan sudah berhasil memenuhi kebutuhan pendidikan anak asuhnya. Penelitian skripsi Muhammad Yufian Putra Pratama (2020) tentang Sejarah Perkembangan Yayasan Al Mursyidin Semolowaru Surabaya (1974 – 2019) skripsi ini menjelaskan sejarah berdirinya yayasan Al Mursyidin serta aspek – aspek kelembagaan yayasan Al Mursyidin. Awal mula terbentuknya yayasan Al Mursyidin atas dasar keluh kesah masyarakat sekitar terhadap kurangnya sekolah Islam yang ada di Semolowaru.

Yayasan Al-Mursyidin awal mulanya bernama Yayasan Pendidikan Islam Raden Patah yang didirikan pada tahun 1974 oleh bapak H.Abdul Fatah di wilayah Semolowaru Surabaya. Yayasan Al-Mursyidin mengalami perkembangan dari segi aspek-aspek kelembagaannya. Dari yang awal mula berfokus kepada lembaga pendidikan. Sekarang mempunyai 3 lembaga, yaitu lembaga pendidikan lembaga keagamaan, dan lembaga sosial. Pada penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penulis dalam penulisan penelitian Sejarah perkembangan sebuah yayasan yaitu yayasan panti asuhan Al – Hidayah. Penelitian jurnal (Yusrizal, 2021) “Pengelolaan Panti Asuhan Al – Hidayah Kota Padang” dalam jurnal ini menjelaskan tentang rencana yang dilakukan panti asuhan dijalankan dengan baik, pengorganisasian dilakukan antara pengurus dan anggota dalam menjalankan tugas pada bidang masing – masing. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam yakni manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis penulisan ini untuk menjadi bahan tambahan untuk memperkaya literatur kepustakaan mengenai sejarah panti asuhan Al – Hidayah Padang. Manfaat praktis adalah dapat memberikan pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan panti asuhan Al – Hidayah Padang serta menambah pemikiran dan masukan masyarakat dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat menulis tentang lembaga sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah dan meneliti data yang berkaitan dengan topik penelitian (Nur, 2001). Metode atau pendekatan yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahapan, mulai pengumpulan data, kritik, interpretasi dan sejarah. Pada tahap penelitian, mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer dibuat berupa

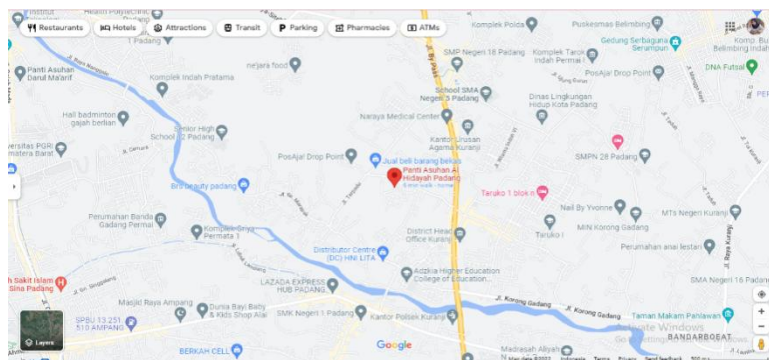
data hasil wawancara dengan staf pengurus panti asuhan Al – Hidayah. Langkah tinjauan sumber memeriksa validitas dan keaslian sumber dan, selama tinjauan sumber, membandingkan hasil wawancara yang diperoleh. Kemudian sampai pada tahap interpretasi, yaitu tahap dimana dilakukan interpretasi dan analisis terhadap fakta dan data yang telah dikumpulkan, diperoleh dari arsip, buku, dan jurnal yang relevan untuk dilakukan analisis dan sintesis data. Tahap penelitian sejarah merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah dan penulisan sejarah dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tahapan proses penulisan sejarah (Abdurahman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Berdirinya

Panti asuhan Al – Hidayah Berlokasi di Jalan Terpadu Kapuk RT 14 RW IV Kelurahan Kalumbuk. Awal mula berdirinya yayasan panti asuhan Al – Hidayah ini dilatar belakangi karena akan memasuki bulan suci ramadhan 1986/1307 H, salah seorang ketua RW III yaitu bapak Jamaris Jama'an bersama dengan bapak Maad B, seorang warga RW IV untuk membangun panti asuhan di kelurahan kalumbuk. Salah satu agenda kegiatan yang dilakukan oleh ketua RW III adalah mendata anak – anak yatim yang berada di kelurahan kalumbuk. Pendataan dilakukan bersama sekretarisnya bernama Zubir Boy B A. setelah melakukan pendataan dengan waktu yang relatif singkat terdata sejumlah 35 orang anak yang terdiri dari anak yatim piatu, anak yatim, dan anak terlantar. Dalam hal itu disebutkan bahwa itu terdata dari RW III saja belum tergabung dari 6 RW yang ada di Kelurahan Kalumbuk. Jika dihitung dari 6 RW di kelurahan Kalumbuk tentu masih banyak anak – anak penyandang masalah sosial. (Hasil Wawancara, Ida Sovianti (34), Sekretaris panti asuhan Al – Hidayah. 22 Juni 2022).

Gambar 1. Peta Letak Panti Asuhan Al – Hidayah Padang



Sumber : *Google Maps*

Pada bulan juni 1986 diadakan rapat pertama,rapat diadakan di rumah bapak Muchtar Amin. Pembahasan dalam rapat tersebut mengenai taraf persiapan tanah, yaitu pernyataan kaum yang disetujui oleh mamak bajinis adat, sebagai pewaqaf tanah (waqif) dan nadzar waqaf yang diaktakan oleh kepala KUA Kecamatan yaitu bapak Drs. Sudirman. Bapak Muchtar Amin kemudian menunjuk bapak Ma'ad B sebagai nadzir waqafnya. (Arsip Catatan Berupa Tulisan bapak Maad B).

Pada 14 Agustus 1986 diadakan rapat kembali bersama dengan pemuka masyarakat sekelurahan Kalumbuk di bawah pimpinan pak Lurahnya Marjohan. Rapat diadakan di jalan Wisma Ibunda, rapat dihadiri oleh pak Camat Kuranji yaitu Bapak Drs. Syaiful Dahlan. Ibu Tatiek H. Koesoemo yang ikut serta dalam rapat tersebut berinisiatif bahwa dia bersedia menghubungi suatu organisasi yang dapat bekerja sama untuk membantu pembangunan panti asuhan tersebut. organisasi yang dimaksud yaitu organisasi pengajian Al Hidayah Tk I Prov. Sumatera Barat ,yang masa itu dipimpin oleh Ibuk Hj Rosmalini Rafki. Organisasi pengajian Al – Hidayah ini ingin membantu karena dalam pogram kerjanya berkeinginan membangun sebuah panti asuhan namun terkendala oleh tanah. Pada tanggal 13 Februari 1987 dibuatlah akta tanah oleh Notaris Helmy Panuh, S.H atas kesepakatan bersama antara masyarakat kalumbuk dengan organisasi Pengajian Al – Hidayah terbentuklah suatu yayasan yang diberi nama Yayasan Al Hidayah Tk I Prov. Sumatera Barat. (Arsip Catatan Berupa Tulisan Tangan bapak Maad B). Pada tanggal 27 April 1987 dimulailah proses pembangunan gedung asrama panti asuhan Al- Hidayah. Pembangunan dilakukan secara bertahap, pada tahap pertama dilakukan pembangunan lantai I selama ± 3 tahun (1987 – 1990). Pada tanggal 15 Maret 1991 peresmian gedung asrama panti asuhan Al – Hidayah oleh Bapak Drs. H. Hasan Basri Durin menjabat sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Barat.

Gambar 2. Prasasti Peresmian gedung asrama panti asuhan Al - Hidayah



Sumber : dokumentasi asli 14/01/22

Tokoh - tokoh

Berdirinya yayasan Al – Hidayah Padang pada tahun 1987 tidak lepas dari peranan para tokoh yang turut andil pada pendirian yayasan panti asuhan Al- Hidayah Padang. Adapun para tokoh pendiri yayasan tersebut ialah :

1. Jamaris Jama'an

Jamaris Jama'an lahir pada 29 Agustus 1929 di Padang. Beliau beralamat di Jl Kalumbuk RT 9 RW III No 30. Menikah dengan seorang perempuan bernama Rosma pernikahan mereka dikarunia 11 orang anak (8 laki – laki dan 3 perempuan). Beliau merupakan salah seorang tokoh yang memiliki ide dalam pembangunan yayasan panti asuhan Al – Hidayah. Pada tahun 1986 beliau baru saja diangkat menjadi ketua RW III di kelurahan Kalumbuk oleh bapak Lurah bernama bapak Marjohan, yang saat itu dibina oleh bapak camat yang bernama bapak Drs. Syaiful Dahlan pada tahun 1986. Bapak jamaris

jama'an bekerja sebagai wiraswasta. Pada agenda kegiatan yang akan direncanakan oleh bapak RW tersebut melihat banyaknya anak – anak yatim piatu disekitaran kalumbuk yang membuat bapak Jamaris ingin membangun sebuah yayasan panti asuhan. Kepedulian bapak Jamris terhadap masyarakat Kalumbuk yang mungkin tidak ditemukan pada lingkungan lain. Bapak Jamaris Jama'an ketika hanya berbincang – bincang dengan masyarakat Kalumbuk di salah satu warung kopi di daerah Kalumbuk. Beliau berpikir bahwa ketika itu akan memasuki bulan Suci Ramadhan. Beliau langsung mendatangi bapak Maad B untuk meminta tanggapan serta saran. Pada Agustus 2019 beliau meninggal dunia pada usia 90 tahun. (Hasil wawancara,Syamsurizal (40) anak dari bapak Jamaris, Tanggal 22 Agustus 2022).

2. Drs. Ma'ad B

Drs. Maad B merupakan warga Kelurahan Kalumbuk yang yang bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA) bertempat tinggal di Jalan Kalumbuk RT 4 RW IV. Beliau merupakan anak ke 5 dari 8 bersaudara yang terdiri dari tujuh orang laki – laki dan satu orang perempuan. Beliau menikahi seorang perempuan yang bernama Anis Binti Abu Samah dan telah dikaruniai 3 orang anak (seorang perempuan dan 2 orang laki-laki). Istri beliau jatuh sakit setelah melahirkan anak ke 3, se tahun setelah itu ia pun meninggal dunia pada tahun 1960 an. Pada tahun 1973 Drs. Maad B menikah kembali dengan seorang gadis berkerja sebagai guru SD. Istri ke 2 beliau ini bernama Aziar Ismael hasil pernikahannya dikarunia 6 orang anak (4 laki – laki dan 2 perempuan). Drs. Maad B merupakan orang yang ditemui oleh bapak Jamaris untuk meminta tanggapan, bimbingan mengenai ide yang bapak Jamaris miliki yaitu ingin membangun yayasan panti asuhan di Kelurahan Kalumbuk. Bapak Maad B ditunjuk oleh bapak Muchtar Amin orang yang mewaafkan tanah sebagai nadzir waqafnya. Bapak Maad B orangnya terbuka dan suka bersosialisasi pada kalangan manapun. Beliau tidak pilih-pilih dalam berinteraksi kepada siapapun. Beliau memiliki sifat humblenya kepada orang-orang. Pada tahun 1995 beliau diangkat menjadi ketua panti asuhan Al – Hidayah menggantikan jabatan dari bapak Jamaris Jama'an. (Biografi Maad B, 2021)

3. E. Tatiek Hadi Koesoemo

Tatiek Hadi Koesoemo bekerja wiraswasta, pada periode awal kepengurusan panti asuhan Al – Hidayah ia menjadi bendahara. Beliau menjadi pengikat antara masyarakat kalumbuk dengan organisasi pengajian Al – Hidayah. Ibuk Tatiek Hadi Koesoemo bukan Warga Kelurahan Kalumbuk namun ia memiliki jiwa sosial yang tinggi bahkan beliau terlahir dari keluarga Non muslim namun ia ingin berperan dalam pembangunan yayasan panti asuhan Al – Hidayah yang termasuk ke dalam kategori lembaga sosial dibidang keagamaan islam. Beliau berinisiatif atas saran dari masyarakat Kalumbuk untuk menghubungi organisasi pengajian AL – Hidayah agar mau bekerja sama dengan masyarakat Kalumbuk dalam pembangunan yayasan panti asuhan Al – Hidayah Padang. (Hasil wawancara, Ida Sovianti (34), Sekretaris panti asuhan Al – Hidayah, Tanggal 27 Juni 2022).

4. Hj Rosmalini Rafki

Pada masa pendirian panti asuhan Al – Hidayah yaitu tahun 1987 Hj Rosmalini Rafki menjabat sebagai ketua Organisasi Pengajian Al – Hidayah Tk I Provinsi Sumatera Barat. Kemudian beliau ditetapkan menjadi ketua yayasan Al – hidayah yang ditetapkan oleh Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Padang. Beliau ditetapkan sebagai pendiri panti asuhan Al – Hidayah. Hj Rosmalini Rafki merupakan istri dari salah seorang dokter ternama yaitu Dr. H Rafki Ismail M.Ph pada masa pendirian panti asuhan Al – Hidayah Dr Rafki menjabat sebagai Kankawil Depkes Sumbar. Hj Rosmalini dan Dr Rafki dikaruniai 7 orang anak. Diketahui kini anak – anak dari Hj Rosmalini dan Dr Rafki melanjutkan sebuah yayasan dibidang kesehatan yang telah didirikan oleh Dr Rafki yaitu Yayasan Perintis padang lebih dikenal dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Perintis Padang. (Biografi Dr Rafki Ismail (diakses 22 Agustus 2022)

5. Hj Rosmi M. Letter

Hj Rosmi M. Leter lahir di pariaman 20 juli 1942 beralamat di Jl Unjung Pandang No 09 RT 002 RW 006 Ulak Karang Selatan. Hj Rosmi M. Leter merupakan Istri dari Drs Tuanku Bagindo H Muhammad Leter lebih akrab dipanggil dengan Buya Bagindo Leter merupakan seorang ulama dan politikus Indonesia. Hj Rosmi menikah dengan Buya leter dan telah dikarunia 8 orang anak yang bernama Yulnir, Zahiin, Rifi Yudian, Hamdi, Afiva Elsia, Ulfah, Wardirayan, dan Taslim. Pada pendirian panti asuhan Al – Hidayah Hj Rosmi yang lebih berperan dibanding Buya leter. Hj Rosmi bersama dengan Hj Rosmalini Rafki saling bekerja sama agar tercapainya tujuan yang sama yaitu mendirikan sebuah yayasan panti asuhan. Hj Rosmi mendampingi Hj Rosmalini Rafki dalam bertugas. (Terlihat pada akta tanah yang dibuat oleh Notaris Helmy Panuh, S.H.)

Keadaan Penduduk

Dilihat dari data kependudukan Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji (2021). Mata pencaharian masyarakat kalumbuk umumnya bekerja sebagai petani. Dilihat dari keadaan penduduk masyarakat kalumbuk, masih banyak terdapat masyarakat yang kurang mampu atau ekonomi rendah sehingga banyak anak – anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Keberadaan panti asuhan Al – Hidayah dapat membantu anak – anak yang kurang mampu untuk bisa melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tabel 1. Data Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Al – Hidayah 2021

No	Pendidikan Anak Asuh	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	SD	5	-	5
2	SMP	13	3	16
3	MTS	3	-	3
4	SMA	-	3	3
5	SMK	7	3	10
Jumlah				37

Sumber : Data anak asuh panti asuhan Al – Hidayah 2021

Berdasarkan tabel di atas pendidikan anak asuh panti asuhan Al – Hidayah Padang dominan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 16 orang. Anak asuh panti asuhan Al – Hidayah lebih tertarik memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu 10 orang, setelah mereka menamatkan SMP. Masyarakat Kalumbuk termasuk kategori pendidikan yang rendah, karena sebagian besar tamatan SD karena terkendala biaya berdasarkan riset yang dilakukan. Banyak orang tua yang tidak menginginkan anak mereka nasibnya seperti mereka

Perkembangan Panti Asuhan Al – Hidayah Padang

Dilihat dari segi pembangunan, asrama panti asuhan Al – Hidayah yang telah terselesaikan pada tahun 1990. Pada tahun 1992 pembangunan asrama panti asuhan Al – Hidayah untuk penambahan bangunan lantai II. Pada tahap pembangunan tersebut kurun waktu yang dibutuhkan \pm 3 tahun (1992 – 1995) proses pembangunan lantai II asrama panti asuhan Al – Hidayah.

Gambar 3 Lantai II asrama panti asuhan Al – Hidayah selesai dibangun



Sumber : arsip foto panti asuhan Al – Hidayah

Perkembangan panti asuhan Al – Hidayah yang begitu pesat pada tahun (2018 – 2021) masa kepengurusan Bapak Maliyas. Pada periode ini panti asuhan mengalami perkembangan yang sangat baik. Pada tahun 2018 panti asuhan mendapatkan juara I dalam lomba penilaian Antar panti asuhan Se Kota Padang. Anak asuh panti asuhan Al – Hidayah dalam melanjutkan pendidikan terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) diperbolehkan untuk melanjutkan pendidikannya di bidang kejuruan tidak dituntut lagi harus masuk ke Madrasah Aliyah, karena melihat banyaknya anak asuh panti asuhan yang memiliki minat dan bakat di bidang otomotif dan lainnya.

Berdasarkan data yang didapatkan dari panti asuhan Al-Hidayah diketahui bahwasanya yayasan sudah menetapkan standar atau indikator keberhasilan pelaksanaan program yang ditetapkan sewaktu penyusunan perencanaan. Adapun standar atau indikator keberhasilan pelaksanaan program yang ditetapkan oleh panti asuhan Al-Hidayah yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan dasar dan pendidikan anak terlantar telah terpenuhi.
2. Program Pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan telah terbantu.

3. Anak-anak telah berhasil melalui lembaga kesejahteraan sosial yang guna dan berdaya guna di tengah- tengah masyarakat.

Aset yang dimiliki panti asuhan AI – Hidayah dalam Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dikelola dengan baik dan mendapatkan pemasukan dana yang cukup besar untuk panti. Banyak panti yang memiliki Usaha Ekonomi Produktif (UEP) tetapi hanya Panti Asuhan AI-Hidayah yang sukses dalam pengembangannya pada tahun 2018 panti asuhan AI - Hidayah mendapatkan juara 1 pada perlombaan penilaian panti asuhan sekota Padang. Pada proses pengembangan panti ini pengurus Panti Asuhan AI-Hidayah mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yaitu budidaya ikan dan tanaman sayur Hidroponik. Budidaya ikan ini termasuk salah satu pemasukan dana terbesar untuk panti karena setiap tahun panti bisa mendapatkan hasil panennya sekitar 12-14 juta dalam jangka 1 tahun. Dari segi sarana prasarana yang dimiliki panti asuhan AI – Hidayah tergolong cukup dan memadai tetapi masih memiliki kekurangan.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan AI- Hidayah Padang Lantai I

No	Sarana	Prasarana
1	Sofa tamu, lemari, meja kerja, kursi	Ruang Yayasan
2	Lemari arsip, komputer, printer, lemari piala, papan tulis	Ruang Sekretaris
3	Komputer, meja, kursi	Ruang Komputer
4		Aula
5	Buku, rak buku, meja baca	Taman baca / perpustakaan
6	Meja dan kursi	Ruang Makan
7	Rak penyimpanan, kompor gas, peralatan masak, kulkas	Dapur
8	Bahan makanan	Ruang simpan bahan makanan
9	Ada 4	Toilet Anak
10	Ada 2	Kamar Mandi Anak
11	Tempat tidur dan lemari pakaian	Kamar Pengurus
12	Barang – barang tidak terpakai	Gudang
13		Mushalla / TPA , TPQ
14		Kolam Ikan
15		Kebun Palawija
16	Bola kaki, raket badminton, cock, bola voli	Lapangan Olahraga
17		Taman

Sumber : Data Sarana dan Prasarana Panti Asuhan AI – Hidayah 2021

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al – Hidayah Padang Lantai II

No	Sarana	Prasarana
1	Ranjang tingkat, lemari pakaian	Kamar Anak Asuh
2	Tempat tidur, lemari pakaian	Kamar pengasuh
3		Toilet 2

Sumber : Data Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al – Hidayah 2021

KESIMPULAN

Pendirian panti asuhan Al – Hidayah oleh masyarakat Kalumbuk dipelopori oleh Bapak Jamaris Jama'an dan Bapak Maad B bekerja sama dengan Organisasi Pengajian Al Hidayah Tk I Prov. Sumatera Barat. Hal tersebut menunjukkan adanya kepedulian masyarakat Kalumbuk terhadap anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar di sekitar Kalumbuk. Adanya solidaritas sesama masyarakat kalumbuk sehingga terwujudnya pendirian panti asuhan Al – Hidayah disamping itu adanya peran Organisasi Pengajian Al Hidayah Tk I Prov. Sumatera Barat dalam memberikan biaya untuk pendirian panti asuhan Al – Hidayah. Pengurus beserta jajarannya berusaha mengembangkan panti asuhan Al – Hidayah hingga saat ini. Dengan adanya penulisan ini hendaknya menjadi mewariskan kepada masyarakat luar dalam nilai-nilai sosial, terlebih lagi bagi generasi muda bertujuan untuk menyadarkan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. 2007. Metodologi Penelitian Sejarah. Ar-Ruz Media
- Arsip Catatan Berupa tulis tangan bapak Ma'ad B
- Darmayekti. (2006).Pembentukan Pribadi Melalui Pembelajaran.Jakarta: Rneka Cipta.
- Erniwati 2012. Changes in Social Economic Community Life on the Suburban of Padang from Farmers to the Service Sector in Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji". Thesis. Graduate School State University of Padang
- Herbowo, Heru Dwi. (2019). Tanggapan Anak Asuh Terhadap Pelayanan Sosial di Panti Sosial Asuhan Anak Budhi Bakti Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Pengembangan Masyarakat Islam. 183 – 190
- Ida. (2022, Februari 22).Panti asuhan Al - Hidayah. (Annisa, Pewawancara)
- Kasdi, Aminudin. Memahami Sejarah. Surabaya: Unesa University Press.2008
- Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001

- Mujakir.(2012). Pengembangan Life Skill Dalam Pembelajaran Sains. Ilmiah DIDAKTIKA
Vol XIII No I, 1-13
- Nur, Muhammad. 2001. Metodologi Dalam Ilmu Sejarah dan Pendekatan Sejarawan.
Historial Jurnal Pendidikan Sejarah, No.4, No.11
- Sofiyatun Triastuti. (2012). Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui
Keterampilan Sablon. Edisi XVI Nomor 2
- Supraman, G. (2008). Hukum Yayasan DI Indonesia. Jakarta: 2008
- Supriono, F. (2015). Implementasi Undang - Undang Yayasan Dalam Mencapai Maksud
dan Tujuan. Ilmu Hukum Legal Opinion, 5
- Yusrizal. (2021). Pengelolaan Panti Asuhan Al - Hidayah Kota Padang. Manajemen
Dakwah, 55 - 69
- Wijaya,Gunawan. Yayasan Di Indonesia Sesuatu Panduan Komprehensif. Jakarta:PT.Elex
Media Komputindo.2007